

## SEJARAH DAN PROFIL GEREJA KELUARGA TABGHA ALMA JAYA MALAYSIA

George Rudi Hartono Pasaribu<sup>1</sup>, Steven<sup>2</sup>, Robertus Suryadi<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam<sup>123</sup>  
Email: george@st3b.ac.id<sup>1</sup>, steven@st3b.ac.id<sup>2</sup>, robertus@st3b.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

*This study aims to describe the history and profile of the Tabgha Family Church Alma Jaya in Malaysia, the background before starting church planting in Malaysia, building partnerships with local churches until the formation of the Tabgha Family Church Alma Jaya. The method used in this study is a qualitative approach, using the snowball technique with heuristic steps through observation, interviews, study of documents and determination of informants, data analysis, field observations, interviews with witnesses and historical actors, and focus group discussions. Data analysis by interpreting documents and information obtained in the field. Interpretation and discussion in the form of a description. The results of the data analysis show that the early entry of the Tabgha Family Church was born from a vision received by Pdt. Hanny Andries during a prayer and fasting movement for two years, from 1998 to 2000, the entry and development of the Tabgha Alma Jaya Family Church applied the model of cooperation with the local church with the characteristic of building friendship. The pattern of approach that stands out in outreach is to make the congregation feel at home and part of the family. The characteristics of the ministry of the Tabgha Alma Jaya Family Church are Prayer Strengthening, Worship Praise and the development of cell groups and the empowerment of the lay congregation.*

**Keywords:** Tabgha Family Church, History of Tabgha Church, Historical sources, Tabgha

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah dan profil Gereja Keluarga Tabgha Alma Jaya di Malaysia, latar belakang sebelum memulai penanaman Gereja di Malaysia, membangun Kerjasama kemitraan dengan Gereja tempatan hingga terbentuknya Gereja Keluarga Tabgha Alma Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menggunakan teknik snowball dengan langkah-langkah Heuristik melalui observasi, wawancara, studi dokumen dan penetapan informan, analisis data, observasi lapangan, wawancara kepada saksi dan pelaku sejarah, dan *focus discussion group*. Analisis data dengan melakukan interpretasi dokumen dan informasi yang diperoleh di lapangan. Penafsiran dan pembahasannya dalam bentuk deskripsi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa awal masuknya Gereja Keluarga Tabgha, lahir dari sebuah visi yang diterima oleh Pdt. Hanny Andries di tengah-tengah sebuah Gerakan doa dan puasa raya selama dua tahun, pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2000, masuk dan berkembangannya Gereja Keluarga Tabgha Alma Jaya menerapkan model Kerjasama dengan Gereja tempatan dengan ciri membangun persahabatan. Pola pendekatan yang menonjol dalam penjangkauan jiwa adalah menjadikan jemaat merasa berada di rumah sendiri dan menjadi bagian dari keluarga. Ciri khas pelayanan Gereja Keluarga Tabgha Alma Jaya adalah Penguatan Doa, Pujian penyembahan dan pengembangan kelompok-kelompok sel dan pemberdayaan jemaat awam.

**Kata Kunci:** Gereja Keluarga Tabgha, Sejarah Gereja Tabgha, Sumber sejarah, Tabgha

### LATAR BELAKANG

Malaysia sebuah negara yang terletak di Asia Tenggara, dikenal dengan negara monarki dengan kepala Negara Yang di-Pertuan Agong dari antara sembilan Sultan Negeri Melayu, yang mendapat giliran untuk menduduki tahta setiap lima tahun, Negara federasi ini terdiri dari 13 Negara Bagian dan 3 Wilayah Persekutuan. Negara Malaysia memiliki luas wilayah sebesar 329.847 km<sup>2</sup>, yang terpisah menjadi dua kawasan yaitu Malaysia Barat yang berada di

semenanjung Malaysia benua Asia dan Malaysia Timur yang berada di Pulau Kalimantan. Daratan Malaysia Barat atau semenanjung berbatasan dengan Thailand sedangkan di Selatan Malaysia Barat adalah Negara Singapura yang dipisahkan oleh selat Johor. Sementara wilayah Malaysia Timur berbatasan dengan Brunei Darussalam di sebelah utaranya dan di sebelah Selatan adalah Indonesia.

Negara yang memiliki ibu kota Kuala Lumpur ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 33.519.406 jiwa pada



tahun 2021 dengan mayoritas agama penduduknya adalah Islam (61,3%), dengan suku-suku yang terdiri dari Melayu, Orang Asli, Dayak dan Anak Negeri, suku-suku ini disebut sebagai Bumiputera dengan komposisi sebesar 62%, menjadikannya sebagai suku terbesar di Malaysia, sedangkan lainnya adalah sebesar 20,6% untuk etnis Tionghoa, 6,2% etnis India. (Dickson n.d.). Pada Pasal 3 konstitusi Malaysia menyatakan bahwa "Islam adalah agama Federasi, tetapi agama lain juga dapat dipraktikkan dengan aman dan damai di bagian mana pun dari Federasi". Pasal 11 tentang Kebebasan Beragama sebaliknya mengatakan "Setiap orang berhak untuk memeluk dan menjalankan agamanya sendiri dan dengan tunduk pada ayat (4), mengembangkan agamanya sendiri". Artinya, sekalipun Malaysia telah mendeklarasikan Islam sebagai agama resmi, penduduk Malaysia yang terdiri dari berbagai keturunan dan kepercayaan, bebas menjalankan keyakinannya masing-masing. Kebebasan ini membentuk persatuan yang kuat antar ras dan ini dibuktikan dengan lingkungan yang damai yang dicapai oleh orang Malaysia. (Department of Information of Malaysia 2016)

Dalam proses perkembangan agama Kristen di Malaysia tidak lepas dari peristiwa menegangkan, seperti yang telah terjadi pada tahun 2013 menjelang pemilihan umum Malaysia, BBC News Indonesia memberitakan telah terjadi protes menentang 'kristenisasi' di Malaysia, peristiwa yang ditenggarai oleh isu 'pemurtadan' telah membangkitkan sebuah protes besar yang dipusatkan di stadion Shah Alam pada tahun 2011, (BBC News Indonesia 2011). Sementara Republika menerangkan bahwa ketegangan terjadi karena adanya dugaan para pemimpin gereja yang tengah berupaya menjadikan agama Kristen sebagai agama resmi negara. (AP/CBSNews.com 2011). Tidak dapat dipungkiri bahwa dua peristiwa ini membuat Gereja lebih berhati-hati dalam melakukan pelayanannya.

### Masuk dan Perkembangan Kristen di Malaysia

Kristen adalah kelompok agama terbesar di dunia, menurut statistik ada lebih dari dua miliar pengikut yang percaya pada kehidupan dan ajaran Yesus Kristus dan teks Alkitab. Kelompok terbesar di antaranya adalah Katolik Roma, Ortodoks Timur dan Protestan. (Ananda 2022) Pada abad ketujuh, agama Kristen masuk ke semenanjung Malaysia melalui pedagang Kristen Persia, kemudian agama ini berkembang dengan datangnya penjajah Portugis, Belanda dan Inggris antara abad XVI dan XIX. (Hakim 2020) Selama beberapa abad pembangunan di negeri Melayu ini, banyak terdapat bangunan gereja bergaya klasik, kapel doa, katedral, dan basilika kecil, di antaranya Gereja Kristus Melaka yang terkenal, bangunan gereja yang dibangun selama 12 tahun antara tahun 1741-1753, dibangun oleh masyarakat Belanda sebagai pengganti gereja-gereja di kota yang dibangun oleh imigran Portugis. Bangunan gereja selanjutnya adalah *Church of the Assumption* yang tercatat sebagai gereja pertama yang dibangun oleh Inggris di pulau Penang Malaysia pada tahun 1861, gereja yang didirikan oleh Francis Light. ("Church of the Assumption (Penang)" 2022)

*The National Evangelical Christian Fellowship* (NECF) adalah aliansi evangelis nasional dan merupakan anggota *World Evangelical Alliance*. Persekutuan Kristen Injili Nasional Malaysia (NECF) ini lahir sebagai tanggapan atas tantangan kebebasan beragama di tahun 1980-an. Larangan sebagian Alkitab (sejak 1981 hanya orang Kristen yang diizinkan memiliki salinan Alkitab berbahasa Melayu), larangan kata-kata Melayu tertentu dalam ibadah Kristen, pembatasan jumlah tempat ibadah yang terutama mempengaruhi prose *evangelism* yang terdiri dari pertemuan kelompok kecil di rumah-rumah dan toko dan larangan pertemuan umum lima orang atau lebih (perubahan Pasal 298A KUHP). (NECF Malaysia 2000) Pada tanggal 21 Maret 1982, 41 orang dari berbagai gereja berkumpul di Luther House di Petaling

Jaya untuk membentuk “masyarakat yang bersahabat” dan menamakannya “Persekutuan Kristen Injili Nasional Malaysia.” Mr David Boler dengan suara bulat ditunjuk sebagai Ketua pertama. Pada bulan Mei tahun berikutnya, NECF Malaysia secara resmi terdaftar di *Registrar of Societies*. Tiga tahun kemudian, pada tahun 1986, Federasi Kristen Malaysia dibentuk yang terdiri dari Gereja Katolik Roma, Dewan Gereja Malaysia dan NECF Malaysia. Dalam kurun waktu 10 tahun, kantor NECF pindah tiga kali sampai kantor permanennya yang sekarang di SS2/103 dibeli pada tahun 1995. Pada awal berdirinya, NECF dibentuk untuk melayani empat tujuan utama. Untuk menyediakan platform untuk persekutuan di antara gereja-gereja terutama dalam misi, penginjilan, pengajaran Alkitab dan aksi sosial, untuk membantu dalam memacu, di bawah tangan Tuhan, pembaruan dan kebangkitan di Malaysia, menyediakan sarana untuk menjaga dan menyebarkan iman Kristen, dan mewakili komunitas Kristen tentang isu-isu dan hal-hal yang mempengaruhi Gereja dan masyarakat pada umumnya, dalam konsultasi dan tindakan bersama dengan badan-badan Kristen dan agama lain di negara ini.

Gereja Keluarga Tabgha adalah bagian dari keluarga besar Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam, yang berdomisili di Center Park Blok III, No.3 Batam Center, Batam, dalam lingkup pelayanannya di Indonesia berada di bawah naungan Sinode Gereja Bethel Indonesia dan Pembinaan Bapak Pdt. Dr. Ir. Niko Njotorahardjo. (Pasaribu 2022). Gereja dengan perkembangannya yang pesat dan tersebar di berbagai tempat baik di Indonesia dan juga di luar Negeri adalah sebuah catatan sejarah penyertaan Tuhan bagi Gereja-Nya. Mengetahui sejarah Gereja dapat membawa umat memiliki hubungan yang lebih erat dan refletif dengan Gereja. Sejarah Gereja juga merupakan sarana untuk mendapatkan ilham dari iman dan belajar dari kegagalan dan usaha generasi sebelumnya untuk melayani Tuhan. Mempelajari sejarah gereja bukan berarti menjadikannya

seperti vaksin agar tidak jatuh dalam kesalahan semata, tetapi lebih kepada mengetahui DNA rohani gereja tersebut yang kemudian dapat memperkuat identitas kita sebagai orang percaya.

### Tujuan Penulisan Sejarah

Tujuan dari penulisan sejarah Gereja Keluarga Tabgha di Alma Jaya Penang ini adalah; Pertama untuk meluruskan pemahaman jemaat tentang sejarahnya, apalagi sampai saat ini Gereja Keluarga Tabgha Alma Jaya Penang masih belum memiliki sebuah buku yang secara khusus menceritakan sejarahnya. Kedua, Memberikan wawasan sejarah bagi para pelayan, aktivis, jemaat agar ada kesatuan pemahaman. Ketiga, hadirnya penelitian sejarah gereja ini memberikan kesadaran sejarah bagi generasi sekarang untuk dapat mewariskan nilai-nilai luhur *pionir*, nilai-nilai yang telah dibangun diwariskan kepada generasi seterusnya. Keempat, memberikan gambaran kepada jemaat tentang sejarah gereja, sejarah penyertaan Tuhan bagi umat-Nya, serta peran dan fungsi gereja dalam keberadaannya untuk menjadi berkat di muka bumi ini. Menulis dan mendokumentasikan perjalanan sejarah gereja dalam sebuah jurnal merupakan hal penting dan strategis sebagai dasar studi banding dan alat ukur dalam menganalisis setiap gejala atau fenomena untuk pengambilan keputusan dan kebijakan gereja ke masa depan, untuk melakukan pembaharuan, baik dalam tugas dan fungsi organisasi, melaksanakan panggilan gereja dalam menggembalakan dan membina jemaat dan kepengurusan.

Sejarah gereja, selain sebagai cermin bagi aktivis, pengerja, pelayan di kurun waktu berikutnya (*next generation*) tentang apa yang pantas dan patut untuk dilakukan atau yang tidak pantas atau yang tidak patut untuk dilakukan dalam konteks keteladanan bagi seorang pengerja, pelayan dan jemaat. Dan juga kebijakan apa yang harus diambil dalam konteks menjaga roda perputaran organisasi secara harmonis dalam mewujudkan dan melaksanakan visi-misi pelayanan bagi umat. Meneliti tentang peristiwa, fakta dari

suatu peristiwa sejarah sangat bermanfaat, terutama bagi generasi sekarang yang belum pernah mengalami masa lalu atau peristiwa yang terjadi di masa lalu. Jemaat gereja tidak akan mengetahui dari mana asal dan pergerakannya saat ini jika ia tidak mempelajari dan menelusuri sejarahnya.

Istilah sejarah gereja berasal dari dua kata Yunani, kata benda *historia* dan kata kerja *historeo*, yang berarti belajar dari penelitian. (Culver 2013) Sebagai disiplin ilmu modern, sejarah gereja adalah deskripsi sistematis tentang sejarah, asal usul, perkembangan, dan dampak kekristenan terhadap masyarakat. Sejarah atau historiografi merupakan warisan yang tidak bisa dilupakan. Sejarah menorehkan banyak hal yang pantas dan layak untuk diamati, dipelajari, sehingga dari pengalaman yang ada gereja mampu merumuskan kembali strategi atau kebijakan apa yang harus diambil atau diterapkan untuk masa kini dan untuk masa yang akan datang. (Culver 2013, 15).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dengan alasan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah orang, ruang, dan waktu yang nantinya akan didokumentasikan dan ditranskripsikan dalam bentuk teks. Peneliti sebagai instrumen utama terlibat langsung dengan objek yang diteliti dengan memberikan penafsiran pada tahapan dan makna sejarah hadirnya Gereja Keluarga Tabgha di Alma Jaya Penang. Cara-cara penafsiran dan pembahasannya dalam bentuk deskripsi. Lebih mengutamakan proses dibanding hasil penelitian. Moleong menyatakan metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong 2010, 21)

Prosedur pada penelitian ini:

1. Heuristik, yaitu tahapan awal yang bertujuan mengumbulkan sebanyak-banyaknya sumber data dan sejarah

Gereja Keluarga Tabgha, baik melalui wawancara langsung, sumber-sumber yang tertulis dan terdokumentasi melalui gambar yang berkaitan dengan cikal bakal berdirinya.

2. Kritik Sumber, yaitu melakukan pengujian data, dokumen dan sumber informasi hasil wawancara. Dalam prosesnya kritik sumber mengambil dua langkah yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah untuk menetapkan keaslian dan akurasi informasi yang telah dihimpun dari semua sumber sedangkan kritik internal adalah usaha-usaha untuk *filterisasi* kualitas informasi yang terhimpun dengan tujuan untuk mengetahui kredibilitas sumber.
3. Analisis data dengan melakukan interpretasi dari data yang didapatkan di lapangan dengan menghubungkan informasi menurut urutan-urutannya guna menghasilkan sebuah informasi sejarah yang sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Historiografi yaitu penyusunan penulisan sejarah lengkap. Pada tahapan ini, yang dijaga adalah konsistensi dan mutu cerita, dengan menggunakan pedoman 5W + 1 H (*what, who, when, where, why, dan how*). Sehingga peristiwa dan informasi sejarah benar-benar tersusun secara akurat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Awal Masuk ke Malaysia

Berawal dari sebuah dorongan yang diterima oleh Pdt. Hanny Andries ditengah-tengah sebuah Gerakan doa dan puasa raya selama dua tahun, pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 yang dilaksanakan oleh Gereja Bethel Indonesia Jemaat Bethany Batam (Sekarang Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam), pada tahun yang sama Menara doa pun berdiri. Pada sebuah kesempatan di antara tahun tersebut Pdt. Hanny bersama jemaat dan Pdt. Timotius Abdul Rahim berdoa disebuah bukit yang disebut bukit Harimau (disekitar area bukit Dangas, Patam, Kota Batam), sembari menghadap ke arah timur tampak dengan kasat mata Gedung-



gedung pencakar langit Singapura dan kemudian jemaat berdoa kiranya Tuhan buka pintu untuk pekabaran injil ke Singapura, Malaysia dan bangsa-bangsa lainnya serta bangsa-bangsa datang ke Kota Batam untuk berdoa dan memuji Tuhan. Sebelumnya pada tahun 1994 Pdt. Dr. Ir. Niko Njotorahardjo sebagai Gembala Pembina telah mengembangkan pelayanan ke Singapura dengan tujuan untuk melayani warga negara Indonesia yang berdomisili di sana, untuk mengembangkan pelayanan disana, Gereja Bethel Indonesia Jemaat Bethany Batam mengutus tim pelayanan secara intensif ke Singapura, dengan tema central pelayanan pada masa itu adalah Yesaya 54:2-3 "Lapangkanlah tempat kemahmu, dan bentangkanlah tenda tempat kediamanmu, janganlah menghematnya; panjangkanlah tali-tali kemahmu dan pancangkanlah kokoh-kokoh patok-patokmu! Sebab engkau akan mengembang ke kanan dan ke kiri, keturunanmu akan memperoleh tempat bangsa-bangsa, dan akan mendiami kota-kota yang sunyi." Pada tahun 1999 sekelompok hamba Tuhan dan jemaat dari gabungan Gereja *Chinese Methodist* Malaysia yang dipimpin oleh Rev. Kok dan Rev. Wong Kong Ho datang berkunjung untuk berdoa ke Menara Doa Gereja Bethel Indonesia Jemaat Bethany Batam, kesempatan ini menjadi awal persahabatan dan komunikasi dengan Gereja *Chinese Methodist* Malaysia, secara rutin kelompok jemaat datang setiap tahun hingga 2004. Dalam kesempatan wawancara, Pastor Wong mengatakan "teman baik saya Pastor Hanny dari GBI Batam berbagi dengan saya bahwa banyak orang Indonesia yang bekerja di pabrik Penang, beberapa di antaranya berasal dari Batam. Dia ingin memulai sebuah gereja di Penang di bawah *Covering* Gereja Metodis. Saya menganggap ini sebagai "Panggilan Makedonia". Saya menyarankan kepada Para pendeta dan pemimpin Gereja Metodis Tionghoa Ayer Itam untuk bermitra dengan GBI Tabgha untuk memulai kebaktian Gereja".

Pada tahun 2000 bersama seluruh tim doa dan pujian Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam melakukan kunjungan balasan ke *Chin Hock Methodist Church* Sitiawan Malaysia untuk mengadakan seminar Menara Doa, pada kesempatan ini Pdt. Hanny dan Rev. Kok berdiskusi perihal pengembangan pelayanan kepada orang-orang Indonesia yang ada di Malaysia, diskusi ini pada akhirnya membuka pintu komunikasi kepada beberapa wilayah pelayanan baru di area Pulau Penang, Taman *University* Johor Bahru, Sitiawan dan Pelayanan Doa di Kuala Lumpur.

### **Pelayanan Berbahasa Indonesia Dimulai**

Pelayanan berbahasa Indonesia di mulai dengan sebuah kebaktian Pujian dan Penyembahan di Ayer Itam Pulau Penang, yang di fasilitasi oleh Gereja *Chinese Methodist* disana. Kerjasama ini berlanjut dengan membuka satu tambahan jam ibadah pada siang hari khusus berbahasa Indonesia di Ayer Itam. Pada tahun 2005, (AICMC, n.d.) pada awal pelayanan, kebaktian bahasa Indonesia berada dibawah pengawasan *Committee* Misi AIMCMC sebagai bagian dari pelayanan Gereja. Ketua *Committee* bertugas mengkoordinir dan membantu seluruh pelayanan yang dibutuhkan. Pada awal-awal pelayanan berbahasa Indonesia ini menghadapi kesulitan karena jarak yang jauh antara Gereja dan tempat tinggal jemaat maka ongkos yang dikeluarkanpun cukup mahal, beberapa jemaat sempat kehilangan semangat untuk kegereja karena kesulitan ini. Gereja Bethel Indonesia Jemaat Bethany Batam yang sudah berganti nama menjadi Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam memahami kesulitan ini, sehingga kemudian mengutus *missionary* secara bergantian masuk ke Malaysia untuk melayani ibadah di Ayer Itam pada hari Minggu dan dilanjutkan penjangkauan dan pekabaran injil kepada orang-orang Indonesia yang bekerja di wilayah Negeri Pulau Penang, baik yang ada di area kepulauan dan semenanjung pada hari-hari berikutnya, pelayanan terus berkembang dan penjangkauan meluas

kewilayah Jawi dan Bukit Mertajam, sebuah lokasi domisili orang-orang Indonesia yang berprofesi sebagai Pekerja Migran Indonesia banyak bermukim disana. (GBI Tabgha 2015)

Buah dari Kerjasama Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam dan Gereja *Chinese Methodist* Ayer Itam, akhirnya dibukalah sebuah tempat ibadah baru menggunakan *shophouse* berlantai dua di wilayah Jawi. Sehubungan dengan lokasi tetap pelayanan berbahasa Indonesia disana, kemudian Pdt. Hanny Andries pada tahun 2005 menetapkan Pdp. Rebeca Agustina bertugas melayani jemaat di Jawi dibantu oleh *missionary* yang di utus bergantian dari Batam untuk memperlengkapi jemat dan mempersiapkan para pelayan-pelayan baru, pada saat itu jemaat baru berjumlah 18 jiwa. Awal pelayanan ini tidaklah mudah, hambatan-hambatan dalam pengurusan visa menetap dan pemeriksaan pihak Imigrasi Kerajaan Malaysia ke lokasi ibadah secara mendadak menjadi sebuah tantangan yang membuat tim pelayanan dan jemaat terus berharap akan pertolongan dan perlindungan Tuhan. Menyadari situasi ini, dari jemaat yang ada terbentuklah kelompok doa yang secara khusus mendedikasikan diri meraka untuk berpusat pada pelayanan doa syafaat menopang pelayanan Gereja, pada akhir 2007 jumlah jemaat sudah berkembang menjadi 80 jiwa.

Krisis ekonomi yang melanda Dunia pada tahun 2008 turut menimpa negara di Asia Tenggara, termasuk Malaysia (Khor and Saragih 2008) yang berakibat kepada ditutupnya beberapa *kilang* (perusahaan fabrikasi) di Malaysia, khususnya di Pulau Penang, berimbas kepada banyaknya dari antara jemaat harus dipulangkan ke Indonesia dan hanya tertinggal tidak lebih dari 20 orang, dan pada akhir tahun 2008 Pdp. Rebeca Agustina ditarik kembali ke Batam dan digantikan oleh Pdp. Lyndon Edward Sipahutar.

Tahun 2009, kondisi perekonomian merangkak naik dan beberapa *kilang* baru mulai merekrut Pekerja Migran Indonesia kembali untuk wilayah kerja di Pulau

Penang. Tim pelayanan yang tersisa segera merespon dengan giat melakukan pelayanan kunjungan dan penjangkauan terhadap PMI baru. Hingga tahun 2010 jemaat telah menjadi 90 jiwa. Dua tahun berikutnya lokasi peribadatan pindah ke wilayah *Wonderful*, Bukit Mertajam. Pelayanan terus berkembang hingga terbentuk beberapa kelompok sel dan jam ibadah baru pada hari Sabtu khusus untuk melayani jemaat yang terbentur dengan shift kerja pada hari Minggunya, jemaat terus berkembang hingga menjadi 120 jiwa hingga akhir tahun 2012. Unit-unit pelayanan baru mulai terbentuk, seperti pelayanan pujian penyembahan, tim *dancer*, tim *usher*, tim doa syafaat dan tim pemerhati jemaat.

Pelayanan yang tadinya hanya berfokus kepada orang-orang Indonesia mulai mendapat perhatian dari penduduk-penduduk lokal dari etnis India, Chinese dan penduduk lokal yang berasal dari Sabah-Serawak, sebagian besar dari antara penduduk lokal adalah mereka yang telah menikah dengan warga negara Indonesia dan berdomisili di Malaysia. Pelayanan di wilayah Pulau Penang mulai berfokus kepada kelas-kelas pengajaran dengan menggunakan modul Kehidupan Orientasi Melayani (KOM-100), diklat Doa, Diklat Kelompok Sel, untuk mempersiapkan pelayan dan ketua kelompok sel yang baru dan kemudian *camp-camp* pemulihan melalui program *Healing Movement Camp* (HMC) untuk mempersiapkan calon pengerja siap terjun dalam ladang pelayanan, dari tahun-ketahun secara rutin kelas-kelas di atas tetap dilaksanakan setidaknya satu *batch* setiap tahunnya. Tahun 2012 tercatat jumlah jemaat yang memberi komitmen melayani secara konsisten berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 8 orang pendoa syafaat, 6 orang tim pujian penyembahan, 6 orang tim *dancer*, dan selebihnya mengambil bagian dalam pengembangan kelompok sel yang telah berjumlah 5 kelompok sel.

Beberapa keluarga dari warga lokal yang telah sejak awal memberi perhatian kepada pelayanan kepada orang-orang Indonesia di Pulau Pinang mulai

melibatkan diri mereka lebih jauh dalam bentuk perhatian bagi jemaat-jemaat khususnya saat ibadah selesai, perhatian mereka berupa sambutan, sapaan dan menyediakan makanan ringan bagi jemaat. Hingga pada sebuah kesempatan Pastor Wong mendorong *Brother Ch'ng Cheng Hoe* untuk terlibat secara khususnya dalam pelayanan ini, Pastor Wong meyakini hal ini sebagai pimpinan Roh Kudus bagi *Brother Cheng Hoe* dan sedari awal keterlibatannya telah diakui oleh Pastor Hanny.

*Ch'ng Cheng Hoe bersama istrinya Tay Sok Lean* (lebih dikenal sebagai Ibu Anna) tiap-tiap minggu bergabung dalam pelayanan Mingguan, terlibat serta dalam kunjungan dan memperhatikan jemaat-jemaat berkewargaan Indonesia, tidak jarang mereka juga menyediakan makanan sehabis ibadah, memfasilitasi penjemputan jemaat dari *hostel* ketempat ibadah, membuka jembatan bagi warga lokal untuk memberikan dukungan materil bagi pelayanan Gereja, keluarga ini adalah jemaat tetap dari *Gereja Chinese Methodist Ayer Itam*.

### **Menjadi Gereja Yang Mandiri**

Tahun 2015, atas kesepakatan bersama Pimpinan Gereja *Chinese Methodist Ayer Itam* dan Gereja Bethel Indonesia Tabgha untuk memberi keluasan untuk mengelolah sendiri operasional dan keuangan pelayanannya dan *Cheng Hoe* diberikan ijin dari Gerejanya untuk menjadi pemerhati khusus pelayanan berbahasa Indonesia diwilayah Negeri Pulau Penang, sekaligus menjadi jembatan komunikasi antara Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam dengan Gereja *Chinese Methodist Ayer Itam* bila ada hal-hal penting untuk diputuskan bersama terkait kebutuhan organisasi dan kegiatan berskala besar, karena secara kelembagaan organisasi pelayanan berbahasa Indonesia masih berada di bawah naungan Methodist sebagai Lembaga resmi yang diakui Kerajaan Malaysia. Sejak saat itu atas arahan dari Pdt. Hanny, mulailah dicari lokasi baru untuk tempat peribadatan. Kondisi kontrak kerja jemaat pada masa itu masih tidak stabil, hingga pada akhir tahun

2015 jumlah jemaat sempat turun hingga menjadi 115 jiwa.

Sehubungan dengan kebutuhan pelayanan di Batam dan pengembangan misi lebih lanjut, pada bulan April 2016, Pdp. Lyndon di tarik kembali ke Batam dan di gantikan oleh Pastor Lestimar Sihombing sebagai pelayan sepenuh waktu di bawah pengawasan seorang *Overseer*, yaitu *Brother Ch'ng Cheng Hoe* yang di tunjuk dan didoakan langsung oleh Pdt. Hanny dalam sebuah kebaktian kebangunan rohani pada bulan September tahun 2016 di Hotel Ixora Pulau Penang, dalam pesan pelayanan ini Pdt. Hanny memberikan penekanan perihal *DNA* dan strategi pertumbuhan Gereja khas Keluarga Tabgha, yaitu penguatan doa, pujian dan pengembangan kelompok sel. Langkah ini kemudian berlanjut dengan pindahnya lokasi peribadatan ke gedung baru di #1-1 & #3-1 Medan Seri Impian 2 Pusat Perniagaan 14000 Bukit Mertajam Pulau Pinang Malaysia dengan kapasitas hingga 600 kursi. Melanjutkan program pelayanan sebelumnya dari Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam secara intens mengutus hamba Tuhan, pengajar dan pengkhotbah secara bergantian mengunjungi Gereja Keluarga Tabgha Alma Jaya untuk membekali jemaat, pengerja dan melatih ketua-ketua kelompok sel untuk membuka kelompok-kelompok baru, Gereja menyebut kelompok-kelompok sel ini dengan *Family Care*, kelompok ini memiliki kesamaan fungsi dengan kelompok sel pada umumnya, tetapi memiliki penekanan kepada pola pendekatannya. (Suryady and Hutagalung 2022, 113). Pola pendekatan yang mencolok pada masa ini adalah menjadi sahabat bagi jemaat hingga mereka dapat merasa berada di rumah sendiri, sejalan dengan semangat dari kata dalam nama Gereja, yaitu "keluarga". Untuk melakukan penguatan doa, para pelayanan dilatih untuk giat dan tidak jemu-jemu berdoa di rumah doa yang dijalankan setiap hari di ruangan Gereja, beberapa kali pula para pendoa melakukan doa-doa keliling dan melepaskan doa berkat dari Bukit bendera Penang *Hill*.

Gereja meyakini bahwa meningkatnya intensitas doa-doa ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Jumlah jemaat, sejalan dengan itu kondisi ekonomi wilayah Pulau Penang semakin lebih baik, yang berimbas pada mulai banyaknya masuk pekerja-pekerja baru asal Indonesia yang di direkrut untuk bekerja di pabrik-pabrik. Pelayanan doa ini telah membangkitkan semangat jemaat untuk mengambil bagian dalam pelayanan di Gereja, semangat untuk menjangkau jiwa-jiwa baru yang belum memiliki tempat ibadah tetap, khususnya para PMI yang baru datang. Dari pengalaman iman ini Gereja Keluarga Tabgha terus meningkatkan pelayanan doa, semua kegiatan dan program Gereja di awali dan dikawal di dalam doa, dengan memberikan fokus doa kepada setiap pendoa dan pelayanan yang berdoa di ibadah raya dan rumah-rumah doa. Gereja memahami bahwa doa memiliki fungsi dan dampak yang luar biasa dari zaman ke zaman dan tidak akan pernah berubah. (Lin 2022).

Kegiatan yang berhubungan dengan perekrutan dan pembinaan pelayan-pelayan khusus doa dan pelayan-pelayan lain yang memiliki semangat doa diantaranya: (2007/02) Diklat Doa & Syafaat kelas dasar bagi seluruh jemaat, (2008/04) Diklat Doa Perisai, pada masa dua tahun ini telah terbentuk tim doa khusus yang mendukung pelayanan dan para pemimpin. (2010/11) Diklat Doa & Syafaat tingkat dasar Batch ke-2 kembali diselenggarakan karena beberapa pelayan yang telah ada sudah kembali ke Indonesia karena dampak krisis ekonomi tahun 2008, (2012/04) Diklat Doa kelas *Next Level* diadakan untuk pertamakalinya (2013/02) Diklat Rumah Doa, (2014/02) Diklat Doa, Pujian dan Penyembahan. (GBI Tabgha, n.d.)

Pertumbuhan secara kualitas kerohanian dan kuantitas jemaat serta pengerja begitu pesat, pada akhir tahun 2016 jemaat telah berjumlah 478 orang, dengan Jumlah total pengerja sebanyak 45 orang. Perkembangan pelayanan yang semakin pesat dan berjalan secara mandiri perlu mendapatkan legalitas yang lebih

baik, maka Pdt. Hanny memberi arahan untuk Gereja Keluarga Tabgha Alma Jaya segera mendaftarkan diri ke *National Evangelical Christian Fellowship* (NECF), dan setelah melalui tahapan *survey* dan *interview* oleh pengawas wilayah Pulau Penang dan *Secretary of NECF* Malaysia di Kuala Lumpur, kemudian mendapat persetujuan sebagai Gereja yang resmi dan terdaftar dengan nomor *membership* 1042-GBI.02, pada tanggal 29 Maret 2018 dengan Nama Gereja keluarga Tabgha, Alma Jaya. Dengan susunan pengurus sebagai berikut: *Senior Pastor*: Pdt. Daud Johannis Andries, *Associate Pastor*: Pdt. George Rudi H. Pasaribu, *Church Overseer*: Bro. Ch'ng Cheng Hoe, *Pastor*: Ps. Lestimar Sihombing, *Finance Controller*: Tay Sok Lean, *Treasure*: Lina Janna L. Toruan, *Asst. Pastor*: Juwita Sihombing, *Logistic Department*: Paulina Siahaan, dan *General Affair*: Saw Chong Seng. Dengan Tata Dasar dan Tata tertib yang telah diatur secara sendiri dan mendapat persetujuan semua anggota pengurus. Dalam pelaksanaan pelayanan secara operasional di bantu oleh *Church Committee* yang terdiri dari koordinator bidang pelayanan yang meliputi bidang Doa, Pujian dan Penyembahan, *Usher*, *Family Care*, Media, Sekolah Minggu dan Kaum Keluarga, yang diwajibkan melakukan sidang tahunan komite sesuai Tata Dasar Gereja Keluarga Tabgha Pasal 9 butir 1. Pada akhir tahun 2017, jemaat telah berkembang menjadi 547 jiwa.

Tahun 2018, seiring dengan perpindahan 50 orang jemaat ke wilayah kerja di Negeri Melaka, maka atas perintah Pdt. Hanny, Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam mengutus Pdt. George Rudi dan *Brother* Cheng Hoe berangkat ke Melaka untuk berjumpa dengan pimpinan Gereja *Calvary Life Assembly Chinese A/G* Melaka, Pastor Peter Lim dan membantu memfasilitasi pelayanan berbahasa Indonesia di lokasi Gereja yang beralamat di #8, Jalan Ttc 1, Taman Teknologi Cheng, 75250 Melaka, Malaysia, ibadah pertama di Melaka dimulai pada 28 April 2018 dan berlangsung selama satu tahun dilokasi yang sama, dan kemudian tahun 2019



Gereja di Melaka berpindah ke wilayah Bachang dan kemudian berpindah lagi ke lokasi baru pada tahun 2020 ke #2-2 Jalan KIP Utama, Taman KIP Utama 75250 Melaka. Akhir tahun 2018 jumlah total jemaat yang ada di Malaysia sebanyak 662 jiwa, (Alma: 626; Melaka: 36). Untuk menunjang pelayanan kepada jemaat yang terus berkembang, Gereja Keluarga Tabgha merekrut lagi dua orang pelayanan sepenuh waktu yang ditempatkan di Alma Jaya, sementara pelayanan di Melaka selama dua tahun pertama di *handle* oleh Batam dengan mengirim pelayanan Tuhan secara bergantian tiap-tiap bulannya.

Gereja Keluarga Tabgha Alma Jaya juga aktif berperan dalam pelayanan bersama persekutuan gereja berbahasa Melayu (BM), dengan mengikuti *fellowship* dan acara-acara bersama Gereja-gereja se-Negeri Pulau Penang. Sejak tahun 2017-2019 Gereja Keluarga Tabgha selalu dilibatkan dalam acara-acara Natal Persekutuan Gereja baik yang dilakukan oleh persekutuan Gereja maupun atas undangan KJRI. Pelayanan gereja tidak lagi terbatas hanya pada jemaat lokal saja, Gereja mulai terlibat dalam pelayanan sosial membantu penduduk-penduduk Asli Malaysia yang dikenal dengan sebutan "orang asli", berdomisi di pedalaman Malaysia, bantuan pembagian bahan pokok makanan, pakaian layak pakai, serta vitamin. Gereja Keluarga Tabgha juga memberikan apresiasi kepada kelompok-kelompok sel yang mengalami perkembangan pesat hingga membentuk kelompok-kelompok baru yang berkembang dari kelompok inti (mula-mula), akhir tahun 2019 jumlah jemaat sebanyak 755 jiwa.

Pasang surut persoalan ekonomi Global dan politik dalam negeri ditambah *pandemic* Covid-19 sangat mempengaruhi kondisi *industry* di Pulau Penang, *merger* beberapa *industry* manufaktur tidak terelakkan, imbas dari hal ini hampir 150 jemaat yang bekerja di *kilang* SONY dipindahkan ke wilayah Kajang, Selangor, mayoritas jemaat ini adalah para pelayan Gereja, dan untuk sementara pelayanan yang ada di Melaka pun harus dihentikan sehubungan larangan berkumpul pada

masa *pandemic* Covid-19 pada tahun 2020. Roma 8:28 mencatat "Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan..." (LAI 1997) dapat dikatakan relevan dengan peristiwa yang terjadi, akibat pemindahan ini, akhirnya pada tahun 2021 terbuka sebuah pelayanan baru di wilayah Kajang tepatnya berlokasi di No.21B Tingkat 1, Jln S10/3. Jalan Bukit 43000 Selangor, Malaysia, bersamaan dengan mulai diberikannya ijin berkumpul dengan ketentuan *MCO* (*Movement Control Order*) oleh Kerajaan Malaysia, dan kemudian menempatkan Pastor Lestimar Sihombing untuk melakukan pengembangan pelayanan di wilayah Melaka dan Juwita Sihombing *incharge* sebagai pelayan sepenuh waktu di wilayah Kajang, sementara Ganda Sinaga dan Triana tetap tinggal di Alma Jaya sebagai pelayan sepenuh waktu.

#### Visi dan Misi

- **Visi Gereja:** Visi Gereja Keluarga Tabgha: Menjadi Seperti Yesus Kristus.
- **Misi Gereja:** Untuk mencapai Visi Gereja Keluarga Tabgha melaksanakan misi: (1) Memberitakan kabar keselamatan kepada segala bangsa. (2) Menjadikan orang percaya murid Kristus. (3) Melengkapi orang percaya untuk pekerjaan pelayanan bagi pembangunan Tubuh Kristus. (4) Meningkatkan persatuan dan kesatuan Tubuh Kristus.

#### KESIMPULAN

1. Kekristenan di Malaysia telah *exist* sejak abad XVI-XIX bersamaan datangnya penjajah Portugis, Belanda dan Inggris ke Semenanjung Malaysia.
2. *National Evangelical Christian Fellowship* (NECF) Malaysia lahir sebagai tanggapan atas tantangan kebebasan beragama di tahun 1980-an.
3. Gereja Keluarga Tabgha lahir dari sebuah visi yang diterima oleh Pdt. Hanny Andries di tengah-tengah sebuah Gerakan doa dan puasa raya

selama dua tahun, pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2000.

4. Masuk dan berkembangannya Gereja Keluarga Tabgha Alma Jaya menerapkan model Kerjasama dengan Gereja tempatan dengan ciri membangun persahabatan.
5. Pola pendekatan yang menonjol dalam penjangkauan jiwa adalah menjadikan jemaat merasa berada di rumah sendiri dan menjadi bagian dari keluarga.
6. Ciri khas pelayanan Gereja Keluarga Tabgha Alma Jaya adalah Penguatan Doa, Pujian penyembahan dan pengembangan kelompok-kelompok sel dan pemberdayaan jemaat awam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AICMC. n.d. "Indonesian Ministry." Ayer Itam Chinese Methodist Church. <http://www.aicmc.org/en/group/indonesian-ministry>.
- Ananda. 2022. "5 Agama Terbesar Di Dunia Dengan Pengikut Terbesar, Agama Apa Saja?" *Www.Gramedia.Com*. 2022. <https://www.gramedia.com/best-seller/agama-terbesar-di-dunia/>.
- AP/CBSNews.com. 2011. "Malaysia Tegang, Kristen Bakal Jadi Agama Resmi Negara." *AP/CBSNews.Com*. 2011. <https://www.republika.co.id/berita/lxe1v/malaysia-tegang-kristen-bakal-jadi-agama-resmi-negara>.
- BBC News Indonesia. 2011. "Protes Menentang 'kristenisasi' Di Malaysia." 2011. [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/10/111022\\_malaysiaprotests](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/10/111022_malaysiaprotests).
- "Church of the Assumption (Penang)." 2022. *Wikipedia*. 2022. [https://en.wikipedia.org/wiki/Church\\_of\\_the\\_Assumption\\_\(Penang\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Church_of_the_Assumption_(Penang)).
- Culver, Jonathan. 2013. *Sejarah Gereja Umum*. Jakarta: PT Gramedia.
- Department of Information of Malaysia. 2016. "Malaysia Information: Religion." *My Government*. 2016. <https://www.malaysia.gov.my/portal/content/30116>.
- Dickson. n.d. "Profil Negara Malaysia." *Ilmupengetahuanumum.Com*. Accessed November 20, 2022. <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-malaysia/>.
- GBI Tabgha, Sekretariat. n.d. "Laporan Pelayanan Departemen Doa GBI Tabgha Batam." Batam.
- . 2015. "Profil Dan Sejarah Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam." Batam.
- Hakim, Akmal. 2020. "9 Spectacular & Historic Churches & Cathedrals in Malaysia." *The Rakyat Post*. 2020. <https://www.therakyatpost.com/living/2020/12/24/9-spectacular-historic-churches-cathedrals-in-malaysia/>.
- Khor, Martin, and Bonar Saragih. 2008. "Meniti Jalan Lain – Pengalaman Malaysia Menghadapi Krisis Ekonomi." *INSISTPress*. 2008. <https://insistpress.com/2008/05/31/pengalaman-malaysia-menghadapi-krisis-ekonomi/>.
- LAI. 1997. *Alkitab Terjemahan Baru (TB)*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Lin, Steven. 2022. "Kontribusi Penerapan Prinsip Doa Terhadap Pekabaran Injil Untuk Anak Remaja Di Gbi Gedung Tabgha." *Jurnal Tabgha* 3 (1): 39–55. <https://ejournal.st3b.ac.id/index.php/abgha-batam/article/view/12/4>.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- NECF Malaysia. 2000. "NECF History." 2000. <https://www.necf.org.my/index.cfm?&menuid=3>.
- Pasaribu, George Rudi Hartono. 2022. "Pengaruh Etos Kerja Kristen Terhadap Kinerja Pekerja Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam." *Jurnal Imparta* 1 (1): 68–78. <https://ejournal.st3b.ac.id/index.php/imparta-tabgha/article/view/18>.
- Suryady, Robertus, and Kasmer Hutagalung. 2022. "PERANAN PEMURIDAN FAMILY CARE TERHADAP JEMAAT DI GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA BATAM CENTER" 3 (2): 113. <https://ejournal.st3b.ac.id/index.php/abgha-batam/article/view/39>.